

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectually, Repetition* Di Kelas V SD

Annisa Fajra Ashar^{1*}, Atri Walidi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Email: anisafajra626@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Auditory, Intellectually, Repetition* dikelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 Pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 84,6% (B), siklus II 94,44% (SB), b). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 81,25% (B) siklus II 93,75% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,8% (B), siklus II 93,7% (SB), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata dengan 77,01 dan siklus II rata-rata 92,33. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Auditory Intellectually Repetition*

Abstract

The background of this research is that the learning outcomes of students are still low and in the learning process teachers do not provide opportunities for students to express their opinions. The purpose of this study is to describe the increase in learning outcomes using the *Auditory, Intellectually, Repetition* type Cooperative model in class V SDN 10 Pandai Sikek, Tanah Datar sub-district. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, namely cycle I held 2 meetings and cycle II held 1 meeting. The results showed an increase in: a) lesson plan I cycle with an average of 84,6% (B), cycle II 94,44% (SB), b). Implementation of the educator aspects of cycle I with an average of 81,25% (B) cycle II 93,75% (SB), while the implementation of aspects of students cycle I with an average of 82,8% (B), cycle II 93,7% (SB), c) Assessment of students in improving results learning in cycle I obtained an average of 77,01 and cycle II an average of 92,33. It can be concluded that using this model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Integrated Thematic, Auditory Intellectually Repetition.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman skill dan pendidik berkarakter, peserta didik dituntut untuk lebih paham dengan materi serta aktif dalam berdiskusi dan prestasi. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 berpusat kepada peserta didik. Peserta didik harus mampu berfikir sendiri untuk mengaitkan fakta beserta konsep yang telah dipelajari. Pada kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar, menggabungkan suatu mata pelajaran menjadi satu kesatuan disebut dengan tematik.

Menurut (Amris & Desyandri, 2021) Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang dikemas menjadi suatu topik atas dasar isi dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan. Pada pembelajaran tematik terpadu diawali dengan suatu tema atau suatu bahasan yang nantinya dikaitkan dengan bahasan atau konsep lain, konsep tertentu dengan konsep yang lainnya, dengan itu membuat pembelajaran anak akan lebih bermakna.

Menurut (Hidayani, 2016) melalui pembelajaran tematik, penyampaian suatu mata pelajaran yang ada dihubungkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan peserta didik sehingga diharapkan mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menganal, memahami berbagai materi, menyadari bahwa informasi

dapat berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak hanya bergantung dari materi yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru harus berinovasi dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat memunculkan minat peserta didik dalam memecahkan persoalan yang ditemui. Guru sebagai fasilitator harus bisa mendorong peserta didik meningkatkan kreativitasnya selama proses pembelajaran. Menurut (Sholinah & Abidin, 2020) karakteristik pembelajaran tematik terpadu berpusat atau fokusnya kepada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas, bersifat luwes, menyediakan konsep dari beberapa mata pelajaran yang dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu menekankan agar seorang guru memiliki rencana dalam pelaksanaan pembelajaran yang menarik minat dan perhatian peserta didik.

Pendidik perlu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan keaktifan peserta didik, sebab aktifitas belajar menjadi salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 (Mulayasa, 2014). Menurut (Anggraeni & Akbar, 2018) RPP diartikan sebagai suatu prosedur yang runtut dimana program pendidikan dan pelatihan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial.

Menurut (Pratiwi et al., 2022) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan oleh guru. Guru wajib memiliki kompetensi dalam menyusun RPP sesuai dengan ketetapan pemerintah. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga guru dituntut agar dapat menekankan konsep materi yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran antara lain dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut (Yupita & Subroto, 2013) model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Model pembelajaran disusun untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman saat merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut (Syahid et al., 2021) model pembelajaran merupakan cara penyampaian materi ajar yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis baik sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 3, 4 dan 7 November 2022, di kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar, peneliti menemukan beberapa fenomena saat melakukan observasi. Pada hari pertama, peneliti berbincang-bincang bersama kepala sekolah dan guru kelas V mengenai tujuan peneliti melakukan observasi dan penelitian di sekolah tersebut.

Pada tanggal 04 Novemberr 2022 peneliti melanjutkan observasi hari ke-2. Hari ke-2 peneliti menuemukan fenomena pada aspek perencanaan pembelajaran, antara lain : a) RPP yang digunakan hanya mengacu pada buku guru, b) indikator yang digunakan oleh guru masih kurang sesuai dengan kata kerja operasional (KKO), c) dalam RPP guru tujuan pembelajaran kurang sesuai dnegan indikator pembelajaran, d) dalam langkah pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Tak jauh berbeda pada hari sebelumnya, pada hari ketiga yaitu tanggal 05 November 2022, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta interaksi antara guru dan peserta didik. Adapun fenomena yang ditemukan yaitu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat monoton, guru kurang maksimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas, serta kurangnya dorongan guru kepada peserta didik untuk memberikan pendapatnya atas permasalahan yang ditemui selama pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan dari aspek guru berdampak kepada peserta didik, yaitu peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik belum terlatih dalam berfikir cepat dan logis dalam pemecahan masalah dari guru maupun dalam berdiskusi sesame teman sehingga peserta didik belum mampu bekerjasama, peserta didik takut dan tidak percaya diri saat diminta untuk menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung, serta kurangnya partisipasi peserta didik dalam memberikan pendapatnya tentang permasalahan yang diberikan oleh guru.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan di SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar yaitu 75. Hal tersebut terbukti dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam tematik terpadu ialah dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition. Dari sekian banyaknya model pada Kooperatif, model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan di kelas V karena mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut: (a) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar? (b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar? (c) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar”. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan : (a) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. (b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. (c) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar di kelas. Menurut Wardhani dalam (Zuardi, 2020) penelitian tindakan kelas adalah guru melakukan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di kelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kab. Agam diperlukan pembaharuan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Guru dan pihak sekolah bersedia bekerjasama dengan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan menerima pembaharuan dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V di SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar, yang terdaftar pada semester II Tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah peserta didik 19 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini

adalah: (1) Peneliti sebagai pendidik praktisi di kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. (2) Pengamat (observer) yaitu pendidik kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. (3) Peserta didik kelas V SDN 24 Gguak Tinggi sebagai objek penelitian.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni 2023) tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2023, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 April 2023 dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 April 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah teknik tes dan non tes sebagai berikut: (a) Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi oleh peserta didik. Tes berfungsi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. (b) Non Tes merupakan Teknik tes untuk mengamati penilaian sikap spiritual, sikap sosial, dan aspek keterampilan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition.

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar tes dan lembar non tes. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik praktisi, sedangkan pendidik kelas V bertindak sebagai observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe Auditory, Intellectually, Repetition. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) di semester II tahun ajaran 2023/2024. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 19 orang peserta didik yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap mulai dari : a.perencanaan, b.pelaksanaan, c. pengamatan, dan d.refleksi.

1. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 adalah keragaman budaya Indonesia, dan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *Auditory, Intellectually, Repetition*.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu RPP, instrumen penilaian RPP, lembar observasi dari aspek aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, sumber belajar, lembar kerja peserta didik, mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Auditory, Intellectually,*

Repetition di kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu, 29 maret 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 19 orang peserta didik. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan model kooperatif tipe *Auditory, Intellectually, Repetition* menggunakan langkah-langkah model menurut Shoimin (2020).

c) Hasil Belajar

Menurut (Hidayat et al., 2019) hasil belajar merupakan tolok ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, jika seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia sudah berhasil dalam belajar, begitupun sebaliknya, jika seseorang gagal dalam hasil belajarnya maka orang itu dikatakan tidak berhasil dalam belajarnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga pendidik perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 70,55 (C), sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 83,48 (B) cukup. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 77,01 (C) cukup.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan” pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Auditory, Intellectually, Repetition* di kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 10 April 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus II ini berjumlah 19 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) Pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan model kooperatif tipe *Auditory, Intellectually, Repetition* menggunakan langkah-langkah model menurut Shoimin (2020).

c) Hasil Belajar

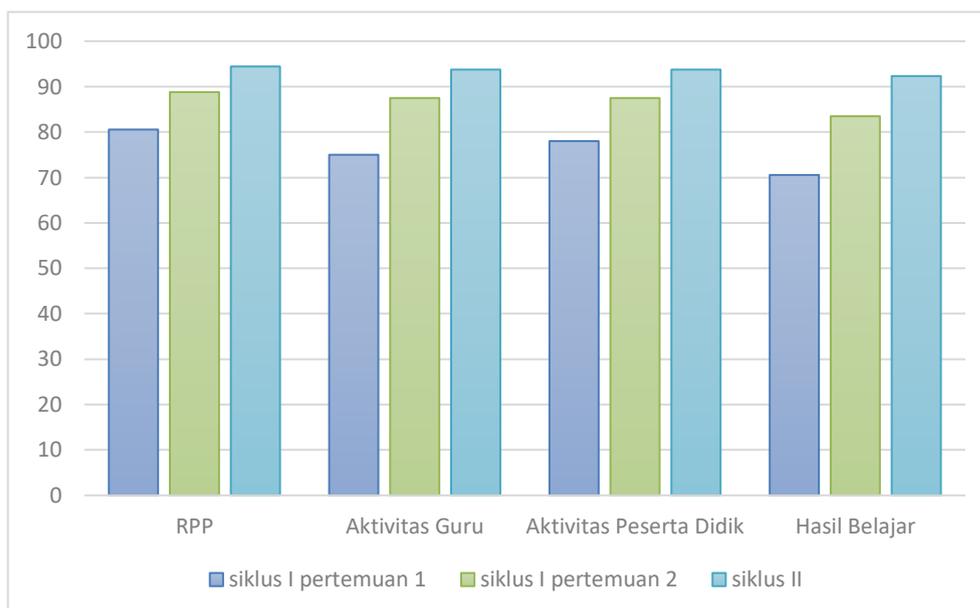
Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman. Melalui hasil belajar yang diperoleh, peserta didik dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimilikinya dan dapat menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan kedepannya agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal (Oktaviani, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap disiplin. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, dan juga pada jurnal sikap spritual tidak ada yang menunjukkan sikap negatif hanya sifat positif saja yang menonjol.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 92,33 (SB) Sangat Baik. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi

Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Grafik keberhasilan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar



Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

	Siklus 1	Siklus 2
RPP	84,6%	94,4%
Pendidik	81,2%	93,7%
Peserta Didik	82,8%	93,7%
Hasil Belajar	77,01	92,33

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka penelitian ini disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu model kooperatif tipe auditory, intellectually, repetition dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari 13 komponen. Hasil pengamatan aktivitas pendidik pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 81,25% (B), lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 93,75% (SB). Sedangkan aktivitas peserta didik siklus I dengan persentase nilai 87,12% (B), dan lebih meningkat lagi siklus II dengan persentase 87,5% (SB). Dari hal ini terlihat ada peningkatan kegiatan mengajar pendidikan dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan, dari siklus I sampai siklus II, selanjutnya Penilaian peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 77,01 (B) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 92,33 (SB). Dengan demikian dengan model kooperatif tipe auditory, intellectually, repetition dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya pendidik terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe auditory, intellectually, repetition. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1170/pdf>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>

- Hidayani, M. (2016). PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013 Masrifa Hidayani. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.
- Hidayat, T., Mawardi, & Astuti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema IndahNya Keberagamandi Negeriku. *Jurnal Pendidikan unsika*, 7(1), 1–10. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Oktaviani, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Pratiwi, S. D., Safiah, I., & Syafrina, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Subtema 1 Kelas V SD Negeri Garot Aceh Besar*. 7(3), 12–18.
- Sholinah, K., & Abidin, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/683%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/683/607>
- Syahid, L., Djabba, R., & Mukhlisa, N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru*. 1(2), 168–185.
- Yupita, I. A., & Subroto, W. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3017>
- Zuardi, H. &. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair Share Learning Kelas IV SD*. 8, 214–219.